

BAB II

TINJAUAN PENELITIAN

Setelah membahas mengenai latar belakang dan tujuan pada bab pendahuluan. Pada bab selanjutnya akan mengacu pada pembahasan mengenai tinjauan pustaka yang akan digunakan pada penelitian ini. Bab ini antara lain akan menjelaskan mengenai studi pustaka, referensi gambar dan landasan teori yang akan digunakan penulis dalam perancangan “Perancangan Katalog Kuliner Tua Purwokerto Sebagai Arsip Digital”.

2.1 Studi Pustaka

Dalam perancangan Katalog Kuliner Tua Purwokerto” terdapat beberapa beberapa studi terdahulu yang dijadikan tinjauan pada perancangan ini. Penelitian yang diulas merupakan penelitian yang memiliki hubungan penelitian dengan perancangan yang akan dibuat nantinya.

2.1.1 Perancangan Buku Ilustrasi “Makanan Tradisional Khas Kota Surabaya Untuk Anak Usia 9-12 Tahun”

Pada perancangan yang dibuat oleh Venti Diana Novitasari dan Meirina Lani Anggapuspa pada 2021 Buku Illiustrasi “Makanan Tradisional Khas Kota Surabaya Untuk Anak Usia 9-12 Tahun” [7]. Melakukan perancangan dengan tujuan memperkenalkan buku visual dengan menggunakan ilustrasi vector sehingga disukai anak-anak. Pada perancangan tersebut dilakukan metode pengambilan data kualitatif dengan teknik analisis 5W+1H yang dilakukan untuk mendukung data-data perancangan. Dengan wawancara kualitatif tersebut Venti Diana Novitasari dan Meirina Lani Anggapuspa melakukan wawancara dengan subjek anak-anak untuk mencari data dari urgensi permasalahan yang sudah ada.

Pada penelitian ini penulis ingin menggunakannya sebagai referensi penelitian yang akan dilakukan nantinya, Dari metode pengumpulan data dan juga metode analisis data. Pemilihan gaya ilustrasi, penyampaian konten, dan bahasa pada penelitian ini yang mempertimbangkan kembali target audience juga akan

menjadi pertimbangan penulis untuk mengaplikasikannya pada perancangan yang akan dibuat.

2.1.2 Jurnal dengan judul “Branding Dan Eksistensi Produk (Kajian Teoritik Konsep Branding Dan Tantangan Eksistensi Produk)”

Pada jurnal dengan judul “Branding Dan Eksistensi Produk (Kajian Teoritik Konsep Branding Dan Tantangan Eksistensi Produk)” yang dibuat oleh Muhamad Nastain pada 2017 ini membahas tentang branding dan bagaimana menjaga eksistensi produk agar bertahan lama [1]. Pada jurnal kali ini dibahas untuk mempertahankan sebuah brand diperlukan differensiasi pada sebuah brand, differensiasi dapat berupa kemasan, varian, serta segmentasi produk untuk penguasaan pada lintas masa konsumen.

Relevansi jurnal ini pada perancangan yang akan diambil adalah dengan memperhatikan faktor-faktor eksistensi brand yang ada pada Jurnal “Branding Dan Eksistensi Produk (Kajian Teoritik Konsep Branding Dan Tantangan Eksistensi Produk)” dan mengaplikasikannya sebagai segmen katalog untuk dibahas. Nantinya peneliti akan membahas varian produk, segmentasi konsumen, dan analisis produk dari objek yang nantinya akan diambil.

2.1.3 Jurnal dengan judul “Perancangan Katalog Produk Untuk Meningkatkan Penjualan UMKM”

Perancangan yang di buat oleh Ni Wayan Rustiarini, Ni Putu Nita Anggraini, I Ketut Sassu Budi Satwam yang berjudul “Perancangan Katalog Produk Untuk Meningkatkan Penjualan UMKM” pada 2021 [8]. Membahas tentang bagaimana menggunakan katalog sebagai media promosi untuk meningkatkan penjualan UMKM Dupa Man’ku di Denpasar Bali. Dalam pembuatannya Ni Wayan Rustiarini dan tim melakukan pengerjaan melalui 4 tahapan besar. Tahapannya antara lain Melakukan wawancara dan diskusi, Melakukan foto produk, Merancang Katalog, dan Melakukan evaluasi hasil. Menurut perancangannya Katalog harus bisa merepresentasikan merek dan profil perusahaan, bahkan

katalog dapat menggantikan peran tenaga pemasaran untuk mempromosikan produk [8].

Relevansi perancangan Ni Wayan Rustiarini dan tim dengan perancangan yang penelitian penulis adalah penerapann metode perancangan yang akan penulis implementasikan nantinya. Perbedaan perancangan yang dilakukan oleh Ni Wayan Rustiarini dan tim dengan peneliti adalah tujuan dari katalog nantinya, pada perancangan ini Ni Wayan Rustiarini dan tim memfokuskan katalog sebagai media promosi untuk meningkatkan penjualan UMKM Dupa Man'ku, sedangkan pada perancangan peneliti akan memfokuskan katalog yang nantinya dibuat untuk sumber arsip digital dan sumber informasi untuk khalayak umum.

2.2 Referensi Karya

Sebagai pendukung proses perancangan penulis, penulis memilih beberapa referensi karya untuk menunjang proses kreatif yang akan dilakukan. Penulis menggunakan tiga referensi karya terdahulu sebagai acuan dalam menyusun perancangan, ada pun referensi karya yang dimaksud adalah :

2.2.1 Museum HAM Munir oleh Leboye Design



Gambar 2. 1 Infografis dan Poster Museum HAM Munir

(Sumber gambar: <https://leboye.capital-six.com/work/museum-ham-munir/>)

Munir Said Thalib, seorang pengacara muda dan juga aktivis HAM di Indonesia. Munir memperjuangkan hak-haknya hingga ia dibunuh di tanggal 7 September, 2004, yang saat itu masih berusia 38 tahun. Untuk mengingat perjuangan panjang Munir dibangunlah museum di kota kolahirannya di Malang untuk memperingati perjuangannya. Leboye design mengejakan *branding* dari Museum di Malang inipada tahun 2001 dan menjadikannya museum hak asasi manusia pertama di Indonesia.

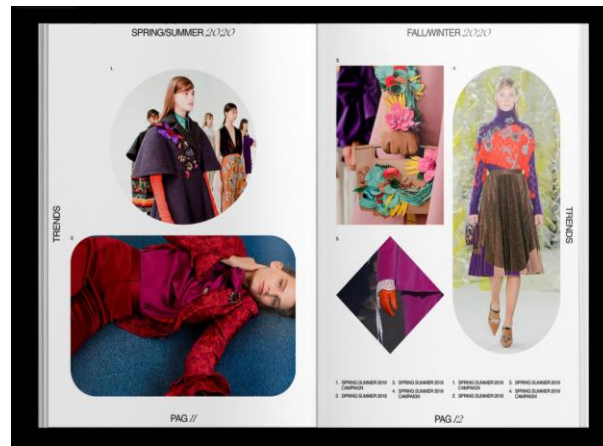
Dari keseluruhan desain yang dibuat, Leboye mengedepankan unsur *layout*, ilustrasi, dan pemilihan foto yang kuat sehingga bisa menghasilkan desain yang memiliki ciri khas khusus sesuai dengan konsep utama pada Museum Munir. Leboye menggunakan warna orange sebagai dominan utama pada desainnya dengan pemilihan warna monokromatik. Pada beberapa elemen fotografi Leboye juga menggunakan efek *halftone* sehingga menciptakan efek gradasi pada elemennya. Penataan *layout*, pengolah elemen ilustrasi, dan foto akan dijadikan referensi penulis pada perancangan yang akan dilakukan. Kesan “Tempo Dulu” yang penulis bahas bisa penulis gambarkan dengan elemen *halftone* yang identik dengan gradasi komik dan teknik fotografi pada tahun 1870-an.

2.2.2 *Spain Fashion Book* oleh Vasava Studio



Gambar 2. 2 Salah satu halaman dari *Spain Fashion Book*

(Sumber: <https://www.behance.net/gallery/118912183/Spain-Fashion>)

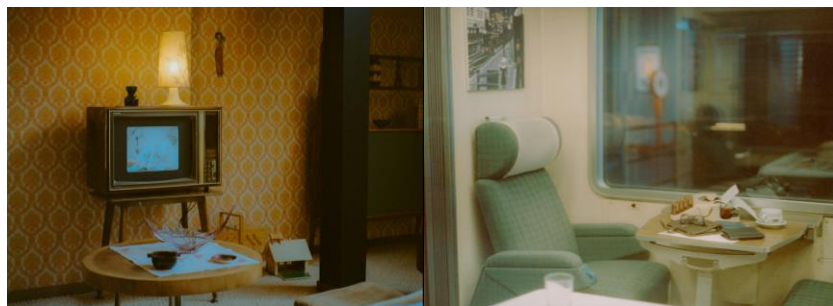


Gambar 2. 3 Salah satu halaman dari *Spain Fashion Book*

(Sumber: <https://www.behance.net/gallery/118912183/Spain-Fashion>)

Buku Spain Fashion dari Vasava Studio yang diunggah pada behance pada 2021 ini menampilkan fashion dari beberapa sektor di Spanyol yang dikemas dengan berbagai profil perusahaan, dan menonjolkan tipografi sans serif yang menjadi aspek utama pada layoutnya. Vasava Studio ingin menunjukkan kesan *avant-garde* dengan tipografi *hand made* yang dibuat kontras, Gaya layout foto pada buku ini dilakukan dengan teknik *masking* yang disajikan dalam bentuk-bentuk geometris. Penggunaan elemen tipografi yang kuat dan penataan penataan foto akan menjadi referensi penulis pada perancangan yang nantinya dibuat.

2.2.3 “*Ordinary Place*” Photo oleh Moreno Sudaro



Gambar 2. 4 Foto Bertema “*Ordinary Place*” oleh Moreno Sudaro

(Sumber: <https://www.behance.net/gallery/145943429/Ordinary-Places>)

Fotografi bertema “Ordinary Places” yang diunggah oleh Moreno Sudaro di Behance pada 2022 menggambarkan tentang kondisi tempat-tempat yang biasa kita temukan pada kehidupan sehari-hari. Pada konsep fotografinya Moreno Sudaro ingin menampilkan kesan nostalgia dengan tempat-tempat yang tidak asing, kesan nostalgia bisa terlihat pada objek fotografinya dimana menampilkan barang-barang dan suasana tahun 2000-an setelah yang diperkuat dengan suasana foto dengan efek *haze* dan *grain* yang tinggi.

Foto “Ordinary Places” adalah sajian fotografi yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan Moreno Sudaro dengan nuansa nostalgia di dalamnya. Pada perancangan yang penulis lakukan, kesan nostalgia ini ingin penulis sampaikan melalui bentuk foto seperti karya “Ordinary Places” milik Moreno, Kesesuaian objek penulis yang menggunakan objek kuliner tempo dulu memperkuat nuansa nostalgia yang nantinya akan dibuat. Teknik *editing* foto seperti referensi ini akan penulis aplikasikan pada perancangan katalog yang akan dibuat nantinya.

2.3 Dasar Teori

Dalam sub bab ini akan dijelaskan mengenai dasar teori-teori yang dibutuhkan sebagai acuan dalam perancangan Katalog Legendaris Kuliner Purwokerto. Dasar teori terdiri dari landasan konseptual untuk mengetahui konsep dasar atau istilah yang nantinya akan membantu proses penyusunan konten dan landasan perancangan merupakan teori yang digunakan untuk membantu proses perancangan secara visual agar sesuai dengan target audiens.

2.3.1 Landasan Konseptual

2.3.1.1 Kuliner Legendaris

Kuliner dan Legendaris memiliki 2 makna yang berbeda namun masih dalam sebuah lingkup yang sama. Kuliner secara etimologi berasal dari bahasa inggris “*culinary*” yang didapat dari bahasa latin “*culina*” yang berarti dapur [9]. Kuliner sendiri didefinisikan menjadi sesuatu yang berhubungan dengan memasak dan pengolahan makanan. Cara memasak dan perkembangan kuliner ini sendiri

sudah ada sejak nenek moyang kita dan sebuah bentuk evolusi peradaban umat manusia [10]. Kuliner melambangkan kehidupan sosial dan identitas budaya bagi berbagai kelompok orang di seluruh dunia.

Setiap daerah memiliki kulinernya sendiri-sendiri, dan kuliner yang telah menjadi sebuah budaya secara turun menurun membekas pada diri masyarakat. Seperti kata “legendaris” yang bermakna seperti sebuah legenda yang turun temurun diceritakan dan selalu ada dalam diri masyarakat [9]. Kata “Kuliner Legendaris” dipilih karena merepresentasikan sebuah kuliner yang selalu membekas pada masyarakat karena jejaknya di masa lalu dan diingat hingga sekarang.

2.3.1.2 Katalog Kuliner Legendaris

Katalog adalah daftar dari beberapa jenis objek yang disusun menurut sebuah sistem tertentu. Menurut Charles Ami Cutter katalog memiliki kegunaan salah satunya adalah untuk menemukan informasi mengenai subjek tertentu [6]. Katalog sendiri memiliki berbagai jenis, dari katalog cetak dalam bentuk buku, katalog digital, katalog lembaran, katalog kartu dan katalog komputer.

2.3.1.3 Arsip

Pengarsipan adalah sebuah informasi dalam bentuk dokumen disimpan dalam jangka waktu yang ditentukan oleh hukum. Dokumen dapat diarsipkan dalam berbagai format dan di berbagai perangkat [11]. Menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2009 pasal 1 (2), yang dimaksud dengan ARSIP adalah: Rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga Negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dengan kata lain Arsip juga merupakan naskah/cacatan/informasi terekam yang dibuat/diterima dalam rangka pelaksanaan administrasi. Arsip menjadi sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Terdapat banyak alasan manusia untuk melakukan arsip, baik itu dari alasan pribadi, sosial, ekonomi, hukum, pendidikan

dan budaya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sebuah nilai informasi di segala aspek kehidupan. Dalam kehidupan berbangsa sebuah arsip diperlukan untuk menjaga sebuah identitas dan jati diri bangsa.

2.3.2 Landasan Perancangan

2.3.2.1 Layout

Layout merupakan pengaturan dalam tata letak untuk menampilkan elemen-elemen desain untuk membentuk sebuah desain grafis yang diinginkan [12]. Prinsip layout dibagi menjadi 5 prinsip, proporsi, keseimbangan, kontras, irama, dan kesatuan. Penataan layout menjadi salah satu faktor efektivitas dan ketertarikan pada perancangan katalog.

2.3.2.2 Tipografi

Tipografi merupakan tanda kumpulan tanda yang memudahkan manusia dalam menyampaikan pesan walau terpisahkan dari jarak dan waktu yang menjadi kunci dalam berkomunikasi [13]. Menurut Gema tipografi adalah esensi tulisan yang memiliki sebuah sifat yang berisi maksud tersendiri yang dipahami oleh pembacanya [14]. Sifat tersendiri ini melihat kembali bentuk representatif dari tipografi yang ada, sehingga membentuk karakter dan juga sifat yang dipersepsi pembaca sebagai wujud pemaknaan.

2.3.2.3 Psikologi Warna

Warna merupakan sebuah subjek penting dari sebuah desain, salah satu hal yang pertama ditangkap manusia selain bentuk adalah warna [15]. Sebagai desainer mempertimbangkan suatu warna menjadi suatu yang krusial, pemilihan warna berpengaruh pada keefektivan penyampaian pesan kepada audiens. Warna berpengaruh kepada bahasa emosional dan simbolik dan tidak boleh berdiri sendiri, namun disesuaikan dengan keseluruhan makna desain yang dibuat.

2.3.2.4 Fotografi

Fotografi merupakan sebuah media seni yang memiliki kelebihanannya sendiri, fotografi dapat menangkap sesuatu secara nyata dan membuatnya menjadi sebuah karya visual yang menarik [16]. Seperti cabang seni lainnya, fotografi juga mempertahankan unsur-unsur seperti pemaknaan, aspek teknik, dan juga fungsi dari

fotografi. Dengan pengampilan realitas yang akurat fotografi kerap dikenal sebagai teknik dokumentasi yang sangat efektif untuk menangkap sebuah peristiwa.

Fotografi memperhatikan 3 unsur dasar dalam pembuatannya [17]. Yang pertama adalah pencahayaan yang mencakup ISO, pencahayaan, dan *shutter speed*. Lalu komposisi yang menjadi penentu komposisi dalam pembidikan objek foto, diperlukan penataan terhadap unsur-unsur tersebut sehingga objek fotografi dapat tampil sebagai *poin of interest*. Dan yang terakhir ada sudut pandang, yang mengatur tentang arah pandang dari pengambilan gambar.

2.3.2.5 Storytelling

Storytelling merupakan sebuah teknik dalam menyampaikan suatu cerita baik dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, maupun suara [18]. Pengaplikasian storytelling biasa kita jumpai pada sebuah video edukasi, buku cerita, dan berbagai media informatif lainnya. Storytelling memperhatikan penyampaian dan penyusunan konten sehingga hal yang ingin disampaikan terbentuk dengan terstruktur dan menarik untuk disimak.

2.3.2.6 Katalog

Katalog adalah sebuah daftar sistematis yang menyusun koleksi perpustakaan, memungkinkan pengguna perpustakaan untuk dengan mudah mengetahui koleksi apa yang dimiliki perpustakaan dan di mana lokasi koleksi tersebut dapat ditemukan [19]. Dapat disimpulkan bahwa katalog secara definsi umum adalah daftar koleksi dari satu atau beberapa pusat dokumentasi yang disusun berdasarkan sistem tertentu. Daftar ini dapat berupa kartu, lembaran, buku, atau bentuk lainnya, yang berisi informasi tentang bahan pustaka yang ada di perpustakaan atau unit informasi tersebut.

Sejak tahun 1997, media promosi katalog telah digunakan sebagai sarana pemasaran sebuah produk [20]. Katalog sebagai penggambaran mengenai perusahaan dan produk-produk yang ditawarkan dirancang sedemikian rupa, dari penggunaan kertas, warna, tata letak perlu dipertimbangkan dengan baik.